

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut setiap individu untuk mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan pribadinya. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberikan kepada manusia (siswa) untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional, warga belajar merupakan seluruh warga negara. Artinya semua pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mengikuti program pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya tanpa membeda-bedakan status sosial, ras, agama, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mnenjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah banyak melakukan usaha melalui berbagai perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak antara lain adalah guru, siswa, orang tua, masyarakat dan pihak lainnya. Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan belajar. Hasil dari belajar mengajar adalah sebuah prestasi yang tinggi. Setiap orang pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi khususnya bagi siswa. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya guru, siswa dan orang tua. Ketiga faktor tersebut sangat menunjang dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar karena siswa adalah tokoh utama dalam sebuah pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yakni prestasi belajar dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan siswa, khususnya siswa yang menjadi objek dalam sebuah pembelajaran. siswa harus mempunyai motivasi dalam dirinya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sardiman (2018: 73) mengemukakan bahwa “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Motivasi tumbuh dalam diri seseorang, akan tetapi dapat dirangsang dari luar. Motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam psikologi pendidikan, motivasi yang paling penting adalah motivasi berprestasi karena seseorang cenderung untuk berjuang mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi berprestasi menjadi faktor yang sangat mendukung seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang ingin didapatkannya. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, perlu adanya disiplin yang tinggi baik itu dari guru maupun siswa.

Menurut Kompri (2017: 235) mengemukakan bahwa “disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai

dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Siswa yang mempunyai disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan tugas rumah, dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku, pulpen, dan alat belajar lainnya yang menunjang keefektifan belajar. Perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Seorang guru harus bisa menumbuhkan minat dan motivasi siswa sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab dapat menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan lancar. Ketika siswa sudah merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam belajar sangatlah penting karena dari sinilah guru dapat membedakan mana siswa yang kurang berpartisipasi dan mana siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Darsono dalam Septian (2015: 49) “Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi”. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keaktifannya di kelas, perhatian kepada guru ketika menerangkan, dan menanyakan apa yang kurang dipahami ketika guru sedang menjelaskan sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Tujuan utama dalam sebuah pembelajaran adalah tercapainya sebuah prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri (2012:19) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”. Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Slameto (2010:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: faktor internal (jasmaniah, psikologis, kelelahan). Sedangkan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)”.

Akuntansi merupakan kajian mengenai informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Pembelajaran akuntansi di sekolah sangatlah penting karena dapat membekali siswa pengetahuan tentang pembukuan transaksi keuangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IIS MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya beranggapan bahwa pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti, kepala pusing dengan hitungannya, dan mata pelajaran yang membosankan. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar akuntansi dibutuhkan kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan mudah dipahami siswa sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan memunculkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar akuntansi.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran yang tinggi pada mata pelajaran akuntansi akan membantu tercapainya prestasi belajar. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasimalaya yang beralamat di Komplek Pondok Pesantren Al Misbah yang berada di kecamatan Cihideung terdapat 4 kelas yang terdiri dari kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, dan XI IIS 4. dari survey yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa XI IIS MA Negeri 2 Kota Tasimalaya pada mata pelajaran akuntansi sebesar 52,84 termasuk kategori rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 68. Untuk lebih jelasnya, lihatlah tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Kelas XI IIS Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas
Kelas XI IIS 1	64,23
Kelas XI IIS 2	75,58
Kelas XI IIS 3	37,82
Kelas XI IIS 4	33,71
Rata-rata kelas	52,84

Sumber: Buku Laporan Pendidikan MAN 2 Kota Tasikmalaya

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas XI IIS pada mata pelajaran akuntansi. Nilainya berada dibawah standar ketuntasan belajar (SKB) bahkan

belum mencapai target yang sekolah tersebut tetapkan. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya motivasi belajar siswa, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DISIPLIN DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN AKUNTANSI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai bahan untuk diteliti dan dicarikan jawabannya. Rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh partisipasi siswa terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh partisipasi siswa terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
6. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin terhadap prestasi melalui motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?
7. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi siswa terhadap prestasi melalui motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh disiplin terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
2. Pengaruh partisipasi siswa terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
3. Pengaruh disiplin terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
4. Pengaruh partisipasi siswa terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
6. Pengaruh antara disiplin terhadap prestasi melalui motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya
7. Pengaruh antara partisipasi siswa terhadap prestasi melalui motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya dan memberikan wawasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang bagaimana dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi. Melalui penelitian ini, menjadi bekal peneliti untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mendorong siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas sekolah khususnya dalam prestasi belajar siswa.

c. Bagi jurusan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema dan subjek yang sama dan memudahkan peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian.